

HOW TO KILL SIN

Bagaimana Mematikan Dosa

Part One ▪ Bagian Pertama
Romans 8:10-14 ▪ Roma 8:10-14

Date: January 18, 2004

I am praying that this new year God will raise up strong Christians who want to lead a God centered life, who want to read their bible everyday, who are interested to win others to Christ and who want to live a righteous life.

Saya berdoa semoga di tahun baru ini, Tuhan akan membangkitkan orang Kristen yang kuat, yang mau menjalani kehidupan berdasarkan Tuhan, yang mau membaca kitab suci setiap hari, yang ingin menarik orang lain untuk percaya dengan Kristus dan mau menjalani kehidupan yang benar.

So tonight I want to discuss a problem that we all have in living a righteous life and that is sin, and how we are to deal with it, we deal with this every day and so many of us ignore it thinking it will go away by itself, but the truth is that it will kill us if we do not respond properly.

Jadi malam ini saya ingin membahas suatu kesukaran yang kita semua mengalami untuk menjalani kehidupan yang benar, yaitu dosa, dan bagaimana caranya kita menghadapi dosa itu. Ada kalanya kita mikir, ah, antepin saja, barangkali itu akan hilang sendiri, tetapi kita harus tahu bahwa dosa itu akan membinasakan kita kalau kita tidak menghadapinya dengan benar.

Please open up your bibles to Romans 8:10-14 and let us read God's word together. "If Christ is in you, though the body is dead because of sin, yet the spirit is alive because of righteousness. 11 But if the Spirit of Him who raised Jesus from the dead dwells in you, He who raised Christ Jesus from the dead will also give life to your mortal bodies through His Spirit who dwells in you. 12 So then, brethren, we are under obligation, not to the flesh, to live according to the flesh – 13 for if you are living according to the flesh, you must die; but if by the Spirit you are putting to death the deeds of the body, you will live. 14 For all who are being led by the Spirit of God, these are sons of God."

Marilah kita membuka kitab Suci ke Roma 8:10-14 dan marilah kita membaca bersama perkataan Tuhan. "Tetapi jika Kristus ada didalam kamu, maka tubuh memang mati karena dosa, tetapi roh adalah kehidupan oleh karena kebenaran. Dan jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, diam didalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang mati, akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu oleh Roh-Nya, yang diam didalam kamu. Jadi, saudara-saudara, kita adalah orang berhutang, tetapi bukan kepada daging, supaya hidup menurut daging. Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup. Sebab semua orang yang dipimpin Roh Allah adalah anak Allah."

Christians like William Wilberforce who gave all his life to defeat the slave trade in Britain two hundred years ago. One of his enemies said, "It is necessary to watch him as he is blessed with a very sufficient quantity of that enthusiastic spirit, which so far from yielding that it grows more vigorous from blows."

Orang Kristen seperti William Wilberforce yang menyerahkan seluruh hidupnya untuk melawan perdagangan budak di Inggris dua ratus tahun yang lalu. Salah satu musuhnya mengatakan, "Kita perlu melihatnya karena dia diberkati dengan jiwa bersemangat, yang begitu berhasil dan malah tumbuh kalau terkena hantaman."

In other words: knock him down and he gets up stronger. There are not many people like that in the world today. Most people who get knocked down for righteousness' sake feel sorry for themselves, then they ask where God was, and then they take someone to court.

A true Christian learns from the defeat, gets up, sets a new goal, and presses on in the cause. Don't you all want to be a true Christian?

Dengan kata lain: hajar dia, dan dia akan kembali lebih kuat. Tidak ada banyak orang seperti ini di dunia saat ini. Kebanyakan orang yang terhantam karena jatuh didalam peperangan rohani karena akibat perbuatan baik akhirnya mengasihani diri sendiri, kemudian mereka bertanya dimana Tuhan pada saat itu, dan setelah itu mereka menuntut orang itu di pengadilan. Orang Kristen yang benar belajar dari kekalahan, bangun kembali, menetapkan cita-cita baru, dan berusaha terus. Tidakkah anda ingin menjadi orang Kristen yang benar?

Christians Fight Warfare Against Their Sin

Orang Kristen Berperang Melawan Dosa Mereka

If you are going to be the kind of person who gets up when you get knocked down and instead of planning revenge, plans fresh strategies of love; and instead of questioning God, submits to his wise and good sovereignty; and instead of whining, rejoices in tribulation and is refined like steel, then you will have to learn to kill the sins of self-pity, pride, holding grudges and loving the praise of man.

Kalau anda ingin menjadi tipe orang yang bangun kembali setelah terhantam dan bukan memikirkan bagaimana cara membalas dendam malah sebaliknya merencanakan strategi baru berdasarkan kasih; dan daripada mempertanyakan Tuhan, sebaliknya menerima kekuasaan-Nya yang bijaksana dan baik; dan bukannya merengek, melainkan bersukacita dalam kesengsaraan dan malah menjadi kuat seperti baja, maka anda harus mempelajari cara mematikan dosa-dosa seperti mengasihani diri sendiri, kesombongan, menyimpan dendam dan bersenang dengan pujian manusia.

In other words, strong Christians who joyfully press on in some great cause of love and justice don't come out of nowhere. They come out of the fiery furnace of warfare with sin – fought mainly in their own souls.

Dengan kata lain, orang Kristen yang kuat, yang dengan senang hati maju terus karena kasih dan keadilan tidak datang dengan sendiriya. Itu datangnya dari pe

perang melawan dosa – yang kita melawan ini semua didalam hati dan jiwa kita sendiri.

Let's look at verses 12-13, "So then, brethren, we are under obligation, not to the flesh [literally: we are debtors not to the flesh], to live according to the flesh—(13) for if you are living according to the flesh, you must die; but if by the Spirit you are putting to death the deeds of the body, you will live."

Marilah kita perhatikan lagi ayat 12-13, "Jadi, saudara-saudara, kita adalah orang berhutang, tetapi bukan kepada daging, supaya hidup menurut daging. Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup."

If you are going to be a true, justice-pursuing, loving Christian – or, for that matter, any kind of Christian who inherits life and not death – Paul says you must not be the debt-paying slave of the flesh – that old rebellious, insubordinate, self-sufficient nature we all have.

Kalau anda ingin menjadi orang Kristen yang penuh kasih, yang bersungguh-sungguh, dan selalu mencari kebenaran – atau orang Kristen yang mewarisi hidup yang kekal dan tidak binasa – Paulus mengatakan anda tidak boleh menjadi budak kedagingan anda – jaitu kebiasaan buruk dari dulu yang selalu memberontak, yang tidak patuh, yang hanya memikirkan sendiri, karakter yang bergantung kepada diri kita yang dimiliki kita semua.

Romans 8:12 says, "Brethren, we are debtors not to the flesh, to live according to the flesh" – we owe the flesh nothing but enmity and war. Don't be nice with your destroyer. Don't be a debtor to your destroyer. Fight against your own flesh and your fleshly desires.

Roma 8:12 mengatakan, "Jadi saudara-saudara, kita adalah orang berhutang, tetapi bukan kepada daging, supaya hidup menurut daging." Kita tidak berhutang apa-apa kepada kedagingan kita selain permusuhan dan peperangan. Jangan berbaik hati kepada perusak anda. Jangan berhutang apa-apa kepada perusak anda. Lawanlah kedagingan anda dan keinginan-keinginan daging anda.

How do we do that? That's what verse 13 describes. If you are going to be a strong, justice-minded, free-from-debt-to-flesh Christian, you must be skilled at killing your own sins.

Bagaimana caranya melakukan itu? Itulah yang diterangkan dalam ayat 13. Kalau anda ingin menjadi orang Kristen yang kuat, adil, bebas dari hutang kedagingan, anda harus menjadi ahli dalam mematikan dosa-dosa anda.

This is dangerous language here, so be careful. Don't think about other people's sins. Don't think about how people wrong you. Think about your own sins. That's what Paul is talking about. Verse 13b: "But if by the Spirit you are putting to death the deeds of [your!] body, you will live."

Ini adalah bahasa yang sangat berbahaya, jadi berhati-hatilah! Jangan pikirkan dosa orang lain. Jangan pikirkan kesalahan orang terhadap anda. Pikirkanlah dosa-dosa anda sendiri. Itulah yang dikatakan Paulus. Ayat 13: "Sebab, jika kamu hidup

menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup.”

The great teacher of the church on this doctrine is John Owen. Nobody has probed it more deeply, probably. He wrote a little 86-page book called *Mortification of Sin in Believers*. “Mortify” means “kill” in 17th century English. Today it just means “embarrass” or “shame.” But Owen was talking about this verse – in fact, his whole book is an exposition of this verse, Romans 8:13. He put it like this: “Be killing sin or it will be killing you.”

Pengajar di gereja hebat yang mengajarkan doktrin ini adalah John Owen. Mungkin tidak pernah ada yang mempelajari hal ini dengan sepenuhnya seperti dia. Dia menulis buku kecil setebal 86 halaman berjudul, “Mematikan Dosa dalam diri orang yang percaya.” “Mortify” dalam bahasa Inggris abad ke-17 berarti “mematikan”. Sekarang kata itu berarti “mempermalukan”. Tetapi Owen membicarakan “mematikan” dalam bukunya, dan seluruh bukunya ditulis berdasarkan Roma 8:13. Dia menulisnya seperti ini, “Matikanlah dosa, atau dosa akan mematikan anda.”

There was a pastor who often spoke about the subject of sin, he described sin as “that abominable thing that God hates.” A leader in the church one time came up to him and urged him not to use such ugly words. He said, “Our young people will be offended, can’t you call sin something else like an error or a mistake or a twist of nature?”

Ada seorang pastor yang seringkali berbicara tentang dosa, dia menyebut dosa sebagai “hal-hal keji yang dibenci Tuhan.” Seorang pemuka gereja pernah mendatangi pastor itu dan membujuknya untuk tidak menggunakan kata-kata yang seram seperti itu. Dia mengatakan, “Pemuda-pemuda kita akan merasa sakit hati, dapatkah anda menyebutnya sesuatu yang lain, misalnya seperti kesalahan, kekeliruan atau kelainan sifat?”

“I understand what you mean,” said the pastor, and then he went to his desk and took out a little bottle. This bottle contained strychnine, a deadly poison and it even says on the bottle, poison! Do you think it would be better for me to change that label on the bottle with something else like cough syrup or food coloring?

“Saya mengerti maksud anda,” kata pastor itu, dan setelah itu dia pergi ke meja kerjanya dan mengeluarkan botol kecil. Botol itu berisi strychnine, racun mematikan dan dibotolnya tertulis bahwa isinya adalah racun. “Menurut anda, apa lebih baik saya merubah kata-kata yang ditulis dibotol itu dengan kata lain seperti obat batuk atau pewarna makanan?”

We all need to know that sin kills and we cannot sugarcoat sin, we have to call it what it is and the more we hear of it’s danger the more we hopefully will remember it when we are to commit a sin.

Kita semua perlu tahu bahwa dosa mematikan, dan kita tidak bisa menutup dosa itu dengan kata-kata lain, dosa itu akan membinasakan anda dan semakin banyak kita mendengar itu mudah-mudahan kita akan mengingatnya kalau kita berpikir untuk melakukan dosa.

John Piper, a preacher today that I admire, his mother wrote in his Bible when he was 15 years old "This book will keep you from sin, or sin will keep you from this book." How true is this today, the bible will keep you from sin, or sin will prevent you from reading the word of God. Now Owen says, based on Romans 8:13, "Be killing sin or [sin] will be killing you."

John Piper, seorang pendeta sekarang yang sangat terkenal, ibunya menulis dalam kitab sucinya ketika dia berumur 15 tahun. "Buku ini akan menjauhkan kamu dari dosa, atau dosa akan menjauhkan kamu dari buku ini." Ini sangat betul, kitab suci akan menjauhkan anda dari dosa, atau dosa akan membuat anda tidak ingin membaca firman-Nya. Sekarang Owen mengatakan, berdasarkan Roma 8:13, "Matikanlah dosa atau dosa akan mematikan anda."

We will see that these two sayings are very closely connected, because Romans 8:13 says that we are to put sin to death by the Spirit – "If by the Spirit you are putting to death the deeds of the body, you will live" – and what is the instrument of death wielded by the Spirit? The answer is given in Ephesians 6:17 – "the sword of the Spirit, the word of God." This book will keep you from sin – this book will kill sin.

Kita akan melihat bahwa kedua perkataan ini sangat mirip, karena Roma 8:13 mengatakan bahwa kita harus mematikan dosa dengan Roh Kudus – "Jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup." – dan apakah sebenarnya alat kematian yang digunakan Roh? Jawabannya terdapat dalam Efesus 6:17 – "dan terimalah ketopong keselamatan dan pedang Roh, yaitu firman Allah." Buku ini akan menjauhkan diri anda dari dosa – buku ini akan mematikan dosa.

So now, what would be helpful to know in order to experience what Romans 8:13 is calling for? Well, I see four questions that would be helpful to answer so that we can be about this crucial duty of killing sin.

Jadi sekarang, apa yang akan membantu jika diketahui untuk mengalami apa yang kita terpanggil untuk melakukan dalam Roma 8:13. Saya melihat 4 pertanyaan yang akan sangat membantu jika dijawab agar kita semua dapat melakukan kewajiban penting yaitu mematikan dosa.

1) What are "the deeds of the body" when Paul says, "If by the Spirit you kill the deeds of the body, you will live"? Surely not all the deeds of the body are to be killed. The body is supposed to be an instrument of righteousness. So what are the deeds of the body that are to be killed?

1) Apa sebenarnya "perbuatan tubuh" ketika Paulus mengatakan, "Jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup." Tentu saja tidak semua perbuatan tubuh perlu dimatikan. Tubuh harus menjadi alat kebenaran. Jadi apa sebenarnya perbuatan tubuh yang harus dimatikan?

2) What does killing them mean? Do they have life that we should take away? What will killing them involve?

2) Apa arti "mematikannya"? Apakah dosa mempunyai kehidupan yang harus kita ambil? Apa yang akan terjadi kalau kita mematikan dosa?

3) What does "by the Spirit" mean? The Spirit is himself God. He is not a lifeless instrument in our hands to wield as we wish. The very thought of having the Spirit in my hand gives me the shivers of disrespect. I am in his hand, aren't I? Not He in mine. He is the power, not me. How am I to understand this killing of sin "by the Spirit"?

3) Apa artinya "oleh Roh"? Roh adalah Tuhan. Dia bukan alat tak bernyawa di tangan kita yang dapat digunakan semau kita. Memikirkan bahwa saya memiliki Roh di tangan saya saja membuat saya menggigil karena merasa tidak menghormati. Saya ada di tangan Dia, bukan Dia di tangan saya. Dialah kuasa, bukan saya. Bagaimana caranya saya dapat mengerti perkataan mematikan dosa "oleh Roh"?

4) Does this threat of death mean that I can lose my salvation? Verse 13a: "If you are living according to the flesh, you must die." This is spoken to the whole church at Rome. And death here is eternal death and judgment. We know that, because everyone – whether you live according to the flesh or not – dies a physical death.

Apakah ancaman kematian ini berarti saya bisa kehilangan keselamatan? Ayat 13: "jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati." Ini dikatakan oleh setiap gereja di Roma. Dan kematian disini berarti kematian abadi dan kiamat. Tetapi kita mengetahui itu, karena setiap manusia – yang hidup berdasarkan kedagingan atau tidak – akan mengalami kematian fisik.

So the death this verse warns about is something more, something that happens only to some and not to others. So the question remains: can we die eternally if we have justified by faith?

Jadi kematian dalam ayat ini memperingati bahwa ada sesuatu yang lebih, sesuatu yang terjadi hanya kepada beberapa orang saja, dan tidak kepada semuanya. Jadi pertanyaannya adalah, dapatkah kita mati secara abadi kalau kita telah dibenarkan oleh iman?

If so what becomes of our assurance, and if not why does Paul threaten us all with death if we live according to the flesh and tell us to be about the business of killing sin?

Jadi bagaimana dengan kepastian yang kita terima, dan kalau tidak, kenapa Paulus mengancam kita semua dengan kematian kalau kita hidup berdasarkan kedagingan kita namun menyuruh kita untuk mematikan dosa?

So let's start here tonight with this last question and then take up the other questions next week. What we should take away this evening is a general sense of how justification relates to sin-killing; and how crucial it is that we do it.

Jadi marilah kita mulai malam ini dengan pertanyaan yang terakhir. Setelah itu kita akan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan lainnya minggu depan. Malam ini kita harus mendapat penjelasan secara umum bagaimana pembenaran kita berhubungan dengan mematikan dosa; dan pengertian bahwa ini sangat penting untuk kita melakukannya.

Does the Threat of Death Imply We Can Lose Our Salvation?

Apakah Ancaman Kematian Berarti Kita Dapat Kehilangan Keselamatan?

You know my answer: No, someone who is justified by faith alone apart from works of the law cannot die in this sense of eternal death. One of my main reasons for believing this is found in this chapter in verse 30. In this verse Paul argues that salvation from beginning to end is a work of God with every part linked to the other in an unbreakable chain.

Anda tahu jawaban saya: Tidak, seseorang yang dibenarkan oleh iman saja, dan tidak oleh pekerjaan hukum tidak dapat mati secara abadi. Salah satu alasan saya percaya akan hal ini dapat ditemukan dalam ayat 30. Dalam ayat ini Paulus berdebat bahwa keselamatan sejak awal sampai akhir adalah pekerjaan Tuhan, dan setiap bagian darinya terhubung dengan yang lainnya dalam rantai yang tak terputus.

Romans 8:30, “And those whom he predestined he also called, and those whom he called he also justified, and those whom he justified he also glorified.” Here the link between justification and glorification is certain. If you have been justified by faith you will be glorified. That is, you will be brought to eternal life and glory. The chain will not be broken: Predestination, calling, justification and glorification.

Roma 8:30, “Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya, dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya, dan dan mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya. “ Disini kita lihat dengan pasti hubungan di antara dibenarkan-Nya dan dimuliakan-Nya. Jika anda dibenarkan karena imanmu pasti anda akan dimuliakan, jaitu anda akan menerima hidup yang kekal dan kemuliaan disurga. Rantai itu tidak akan pecah: Ditentukan, dipanggil, dibenarkan dan dimuliakan.

Killing Sin Is the Result and Evidence of Justification

Mematikan Dosa Adalah Akibat dan Bukti dari Pembenaran

So the question then is why does Paul say to the church in Rome (verse 13) "If you are living according to the flesh, you must die; but if by the Spirit you are putting to death the deeds of the body, you will live"?

Jadi pertanyaan selanjutnya adalah kenapa Paulus mengatakan kepada gereja di Roma (ayat 13) “Jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup.”

The reason is this: Putting to death the deeds of the body by the Spirit – the daily practice of killing sin in your life – is the result of being justified and the evidence that you are justified by faith alone apart from works of the law.

Alasannya: Mematikan pekerjaan tubuh oleh Roh – yang merupakan kegiatan sehari-hari mematikan dosa dalam kehidupan anda – adalah akibat dari pembenaran dan bukti bahwa anda dibenarkan oleh iman saja, terpisah dari pekerjaan hukum.

If you are making war on your sin, and walking by the Spirit, then you know that you have been united with Christ by faith alone. And if you have been united to Christ, then his blood and righteousness provide the unshakable ground of your justification.

Kalau anda berperang melawan dosa, dan berjalan berdasarkan Roh, maka anda tahu bahwa anda telah bersatu dengan Kristus karena iman saja. Dan kalau anda

sudah bersatu dengan Kristus, maka darah-Nya dan kebajikan-Nya akan memberikan dasar-dasar pembenaran yang tidak dapat goyah.

On the other hand, if you are living according to the flesh – if you are not making war on the flesh, and not making a practice out of killing sin in your life, then there is no compelling reason for thinking that you are united to Christ by faith or that you are therefore justified.

Sebaliknya, kalau anda hidup berdasarkan kedagingan – kalau anda tidak berperang melawan kedagingan dan tidak berusaha mematikan dosa dalam kehidupan anda sehari-hari, maka tidak ada alasan untuk berpikir bahwa anda telah dipersatukan dengan Kristus dan bahwa anda telah mengalami pembenaran.

In other words, putting to death the deeds of the body is not the way we get justified, it's one of the ways God shows that we are justified.

Dengan kata lain, mematikan pekerjaan tubuh bukan caranya menerima pembenaran, hanya salah satu cara Tuhan menunjukkan bahwa kita telah menerima pembenaran.

And so Paul commands us to do it – be killing sin – because if we don't – if we don't make war on the flesh and put to death the deeds of the body by the Spirit – if growth in grace and holiness mean nothing to us – then we show that we are probably false in our profession of faith, and that our church membership is a sham and our baptism is a fraud, and we are probably not Christians after all and never were.

Jadi Paulus memerintahkan kita untuk melakukannya – mematikan dosa – karena kalau kita tidak melakukan itu – kalau kita tidak berperang melawan kedagingan dan mematikan pekerjaan-pekerjaan tubuh dengan Roh Kudus – kalau pertumbuhan berdasarkan kemuliaan dan kesucian tidak ada artinya bagi kita – maka kita telah menunjukkan bahwa kita telah memalsukan pernyataan keimanan kita, dan bahwa keanggotaan kita di gereja adalah kebohongan, pembaptisan kita palsu, dan kita mungkin bukan orang Kristen, dan tidak pernah menjadi orang Kristen.

A young man asked a pastor, “You say that unbelievers carry a heavy weight of sin, I don't believe and I feel nothing. How heavy is sin anyway?” Then the pastor asked that young man, “If you laid a four hundred kilo weight on a dead man, would it feel that load?”

Seorang pemuda bertanya kepada pastor, “Anda mengatakan bahwa orang yang tidak percaya menanggung beban dosa yang berat, saya tidak percaya akan hal itu dan tidak merasakan apa-apa. Seberapa beratkah dosa itu sebenarnya?” Kemudian pastor itu bertanya kepada pemuda itu, “Kalau anda meletakkan pemberat seberat 400kg diatas seseorang yang sudah mati, apakah dia akan merasakannya?”

The young man answered, “It would feel nothing, because it is dead.” The pastor concluded, “If you are not alive spiritually, your spirit too is dead and you don't feel the burden of sin and do not realize how deadly it is.”

Pemuda itu menjawab, Dia tidak akan merasakan apa-apa, karena sudah mati.” Maka pastor itu kemudian mengatakan, “Kalau anda tidak hidup secara rohani, maka roh andapun masih mati dan anda tidak akan merasakan beban dosa dan tidak akan menyadari betapa mematakannya dosa itu.”

Killing Sin Is the Effect, not the Cause, of Our Justification

Mematikan Dosa Adalah Akibat, dan bukan Penyebab Pembenaan Kita

This is a good place to review and reestablish the great foundation for our call to be true, justice-loving Christians. Are we calling for you to live this way so that you will get justified, or are we calling for you to live this way because this is the way justified sinners live?

Ini adalah tempat yang baik untuk meninjau kembali dan kembali menegakkan fondasi agar panggilan kita itu benar. Apakah kita memanggil anda untuk menjalani kehidupan seperti ini agar anda menerima kebenaran, atau apakah kita memanggil anda untuk menjalani kehidupan seperti ini karena seperti inilah pendosa yang dibenarkan menjalani kehidupannya?

The first five chapters of Romans demonstrate that the only way for us sinners to be declared righteous in God's sight is by having righteousness reckoned to us – credited to us, imputed to us – by grace, through faith, on the basis of Christ's perfect life and death, and not on the basis of our own works. God is just and justifies the ungodly who have faith in Jesus (Romans 3:26).

Lima bab pertama dari Roma menjelaskan bahwa satu-satunya cara pendosa dapat dianggap benar di mata Tuhan adalah dengan menerima kebenaran – menerimanya, mendapatkannya – melalui anugerah, melalui iman, berdasarkan kehidupan dan kematian Kristus yang sempurna, dan bukan berdasarkan kelakuan atau perbuatan-perbuatan kita sendiri. Tuhan itu benar, dan membenarkan semua orang-orang yang tidak ber-Tuhan yang percaya kepada Yesus.

The faith that makes peace with God makes war on our sin. If you are not at odds with sin, you are not at home with Jesus, not because being at odds with sin makes you at home with Jesus, but because being at home with Jesus makes you at odds with sin.

Iman yang mendatangkan kedamaian dengan Tuhan berperang melawan dosa. Kalau anda tidak melawan dosa, anda tidak bersatu dengan Yesus, bukan karena melawan dosa membuat anda bersatu dengan Yesus, tetapi karena bersatu dengan Yesus membuat anda berperang melawan dosa.

Therefore, I call you and urge you, for the sake of being God-centered, Christ-exalting, soul-winning, justice-pursuing, true Christians, don't live according to the flesh but "by the Spirit put to death the deeds of the body." Be killing sin, or sin will be killing you.

Oleh karena itu, saya memanggil dan membujuk anda semua, untuk menjadi orang-orang yang mengutamakan Tuhan, yang mengagungkan Kristus, yang mau mengabarkan injil, yang mencari kebenaran, orang-orang Kristen yang benar – janganlah menjalani kehidupan berdasarkan kedagingan tetapi "berdasarkan Roh mematikan perbuatan kedagingan tubuh." Matikanlah dosa, atau dosa akan mematikan anda.

There is a mountain in Georgia called Stone Mountain, because it is the largest single boulder in the world. On top of the mountain a young man walked unsuspectingly along, oblivious to

the gradual and almost imperceptible downward curvature of the dome-like mountain. Suddenly he became aware that he could not stop himself even sitting down he kept sliding down. He had gone to the point of no return. Frantically he kept sliding down, help, help, he shouted, but to no avail, he fell to his death.

Ada gunung di Georgia bernama Stone Mountain, karena gunung ini merupakan batu terbesar di seluruh dunia. Di atas gunung itu seorang pemuda berjalan-jalan, tidak memikirkan lengkungan gunung itu yang sangat terjal. Tiba-tiba dia sadar bahwa dia tidak bisa menghentikan dirinya walaupun dia sudah berusaha duduk, dia tetap merosot turun. Dia telah tiba pada titik tanpa kembali. Dengan perasaan takut dia terus merosot ke bawah, tolong, tolong dia berteriak tetapi tidak ada gunanya, dia akhirnya jatuh dan mati.

Sin is like that, it does not feel like it will kill you. In fact sin feels good in the beginning and it will feel good for a season says the bible. But pretty soon it will overpower you and even when you want to stop you don't have the power to stop.

Dosa itu seperti contoh ini, kita tidak tahu kapan kita tiba dititik tanpa kembali. Dan dosa memang merasa enak pada permulaannya tetapi itu sementara saja. Tetapi dengan cepat sekali dosa it bisa menyebabkan anda kecandu, dimana anda mau berhenti tetapi tidak ada kekuatan.

See you become like that young man who has gone to the point of no return on that treacherous mountain. You try to stop but you are hooked too much to get out on your own strength. You might be hooked on money, pornography or gambling or extra-marital sex and you cannot overcome your desires by yourself.

Perhatikanlah, jangan-jangan anda menjadi seperti pemuda itu yang telah tiba pada titik tanpa kembali digunung yang mencelakakan dia. Anda mau berhenti tetapi berkali-kali kena lagi. Anda bisa kecandu dengan uang sampai anda bekerja dua atau tiga job, atau dengan porno di internet atau dengan main judi di gunung atau main seks diluar perkawinan anda dan anda tidak bisa melawam tarikan dosa itu.

Satan is very clever and he can see where you are at your weakest. And we all have our weak spots, right? And oh it will not be bad for you, so the devil says. Just this once, besides you have worked so hard, what harm can a little fun do to you.

Iblis itu pintar sekali, dia tahu kelemahan anda, dan kita semua memiliki klemahan, benar? Dan dia selalu mengatakan oh tidak apa-apa, jangan takut, hanya kali ini saja. Dan anda sudah bekerja begitu keras, apa salahnya kita cari kesenangan.

We can see here in the richest country in the world that sin is winning many wars. Do you know that there are more jails being build in this country than schools? Do you know that of all the people who have served their term in jail and get out, 90% will come back to prison because of the crimes they commit again?

Kita bisa melihat disekitar kami, dinegara yang terkaya bahwa dosa itu lagi merajalela dimana-mana. Tahukah anda bahwa dinegara ini bangunan penjara melebihi bangunan sekolah-sekolah? Dan tahukah anda bahwa dari semua orang

yang sudah menyelesaikan waktunya dipenjara, 90% akan kembali lagi kepenjara karena mereka akan melakukan kejahatan lagi.

Do you know that every year there are 1000 churches in America that will close their doors? Do you know that this time in America less and less young people will read the bible growing up or ever know the real God not a god that they make up themselves?

Tahukah anda bahwa setiap tahun di Amerika 1000 gereja tutup pintunya dan tahukah anda bahwa orang muda sekaramg diAmerika tidak pernah membaca kitab suci dan tidak tahu Tuhan yang benar, hanya Tuhan yang mereka bikin sendiri.

Times have changed and right now is what the bible calls the end times and everywhere you look you can see the results of this spiritual warfare, it is all for everyone to see that it looks like sin is winning and it is everywhere.

Keadaan disekitarmu selalu berubah dan zaman ini adalah yang disebut di kitab Suci sebagai hari-hari terachir, dan kita bisa melihat dimana-mana peperangan rohani dan kelahatannya dosa itu lagi menang dan ada dimana-mana.

This is part of the end time where we need to be faithful and stand up for what we believe. See, if we do not kill sin it will kill you.

Kita sekarang hidup dihari-hari terachir dimana kita harus setia dan kita memperlihatkan kepada semua orang apa kepercayaan kita. Kalau kita tidak mematikan dosa, dosa itu akan mematikan kita.

Only when we place our faith in Jesus Christ we get the ability and the inclination to fight daily to kill sin.

Hanya kalau kita ada iman dan kepercayaan kepada Yesus Kristus maka kita akan mampu dan cenderung berperang melawan dosa setiap hari.

How are you doing with your sins, have you made Jesus Christ Lord over your life, do you remember a time where you admitted your sins and accepted Jesus Christ as your savior?

Bagaimana dengan dosa-dosa anda? Apakah anda sudah menerima Tuhan Yesus sebagai raja didalam hidupmu sehari-hari? Apakah anda masih ingat suatu waktu dimana anda mengaku dosa-dosamu dan memenrima Tuhan Yesus sebagai juruselamat?

Don't wait, today you too can be really begin a relationship with Jesus and you too can be changed for the better. Believe in Yesus! Let us pray.

Jangan tunggu, hari ini juga anda bisa mulai menjadi murid Tuhan Yesus dan malam ini juga anda bisa mulai dirubah menjadi lebih seperti Tuhan Yesus. Percaya sepenuhnya dengan Tuhan Yesus. Marilah kita berdoa.